

ABSTRAK

Tesis dengan judul “Ketaatan Hukum Masyarakat Kabupaten Trenggalek tentang Regulasi Pengangkatan Anak” ini ditulis oleh **Purwanti** dengan Promotor Dr. Iffatin Nur, M.Ag. dan Dr. Kutbudin Aibak, M.H.I.

Kata Kunci: Ketaatan, Pengangkatan Anak

Di wilayah Kabupaten Trenggalek pengangkatan anak termasuk dalam katagori terbesar kedua setelah kota Surabaya. kasus pengangkatan anak di Kabupaten Trenggalek ini tingginya melampaui dari Kabupaten lain yang ada di Jawa Timur meskipun secara geografis wilayah Kabupaten Trenggalek berada pada daerah pesisir. Hal tersebut memungkinkan terjadinya praktik pengangkatan anak dibawah tangan, sehingga dapat berakibat penghilangan nasab anak dan permasalahan dalam kewarisan.

Fokus dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap regulasi pengangkatan anak?, (2) Bagaimana ketaatan hukum masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap regulasi pengangkatan anak?

Tesis ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dengan regulasi yang ada tentang pengangkatan anak di Kabupaten Trenggalek sehingga kemudian berguna bagi masyarakat secara umum untuk bagaimana cara melakukan pengangkatan anak yang dilakukan dengan cara-cara yang dibenarkan oleh hukum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Pemahaman masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap regulasi pengangkatan anak yakni lebih mengarah kepada pemahaman bahwa pengangkatan anak dalam hukum adat, yakni lebih cenderung mengambil anak dari saudara, baik dari pihak isteri maupun dari pihak suami yang dilakukan berdasarkan kesepakatan antara orang tua kandung dan calon orang tua angkat, dilakukan berdasarkan adat kebiasaan masyarakat setempat dan disaksikan oleh masyarakat serta tokoh masyarakat. Namun untuk mendapatkan pengakuan hukum mereka juga mengajukan permohonan penetapan di Pengadilan Negeri supaya berkekuatan hukum tetap. (2) Ketaatan hukum masyarakat Kabupaten Trenggalek terhadap regulasi pengangkatan anak lebih cenderung kepada hukum positif, hal ini terbukti dengan lebih banyak penetapan di Pengadilan Negeri dibandingkan yang ada di Pengadilan Agama. Ini dikarenakan karena pemahaman mereka terhadap pengangkatan anak dan arahan dari Dinas Sosial. Mereka beranggapan penetapan dari Pengadilan Negeri lebih menjamin kesejahteraan anak angkat dibandingkan penetapan di Pengadilan Agama, termasuk diantaranya mengenai hak waris.

المخلص

رسالة الماجستير بالموضوع "طاعة القانون المجتمع في رجسي ترنجاليك عن تنظيم تبني الطفل" قد كتبها فوروانتي. قسم حكم الإقتصادية الشريعة الإسلامية دراسة العليا جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. المشرف: الدكتورة عفة النور الماجستيرة والدكتور قطب الدين أيبك الماجستير..

كلمة الإرشادية: الطاعة، تبني الطفل.

في رجسي ترنجاليك قد تضمين الأطفال في ثاني أكبر بعد مدينة سورابايا. تتجاوز حالة التبني هذه في منطقة ترينجاليك موجدة حالة المناطق الأخرى في جاوة الشرقية، رغم أنّ منطقة ترينجاليك رجسي تقع جغرافيا في المنطقة الساحلية. وهذا يسمح بممارسة تبني الأطفال تحت اليدين، بحيث يمكن أن يؤدي إلى اختفاء الطفل ومشاكل في الميراث.

مسائل أو تركيز البحث مما يلي: (1) كيف فهم المجتمع في رجسي ترنجاليك عن تنظيم تبني الطفل؟. (2) كيف طاعة القانون المجتمع في رجسي ترنجاليك عن تنظيم تبني الطفل؟.

هذه رسالة الماجستير مفيدة لزيادة المعرفة مع القانون الحالية المتعلقة عن بتبني الأطفال في رجسي ترنجاليك بحيث تكون مفيدة للمجتمع بشكل عامة لكيفية تنفيذ التبني بطريقة تبررها القانون. تستخدم طريقة البحث المفهوم الوصفي الكيفي. مع تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تحليلها عن طريق جمع البيانات التي يتم تنفيذها بشكل مستمر للحصول على الاستنتاجات.

نتائج البحث تدل من استنتاج الباحثة أنّ (1) يهدف فهم المجتمع في رجسي ترنجاليك العلني لقواعد التبني إلى فهم أن التبني في القانون العرفي، والذي من المرجح أن يأخذ الأطفال من القريب، من جانب الزوجة ومن الزوج، يستند إلى اتفاق بين الوالدين البيولوجيين و الوالدين بالتبني بناءً على عادات المجتمع المحلي والتي يشهدها قادة المجتمع والمجتمع. ومع ذلك، للحصول على اعتراف قانوني، قدّموا أيضًا طلبًا للنص في المحكمة المحلية من أجل الحصول على قوة قانونية دائمة. (2) طاعة قانون مجتمع رجسي ترنجاليك تجاه تنظيم التبني هو أكثر احتمالا أن يكون قانونًا إيجابيًا، وهذا يتضح من تصميم المحكمة المحلية أكثر من المحكمة الدينية. هذا بسبب فهمهم لتبني الأطفال والتوجيه من الخدمة الاجتماعية. إنهم يعتقدون أن قرار المحكمة المحلية

يضمن رعاية الأطفال المتبنين مقارنة بالأحكام الواردة في المحاكم الدينية، بما في ذلك فيما يتعلق بحقوق الميراث.

ABSTRACT

Thesis With title “**Legal Obedience of the Trenggalek Regency Community regarding the Regulation of the Appointment of Children**” Written by **Purwanti**. Department of Islamic Economics Law, Graduate Program, State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung. Promoter Dr. Iffatin Nur, M.Ag. and Dr. Kutbudin Aibak, M.H.I.

Keywords: Obedience, Appointment

In the Trenggalek Regency, the adoption of children is included in the second largest category after the city of Surabaya. this case of adoption in Trenggalek Regency surpasses that of other regencies in East Java, although geographically the area of Trenggalek Regency is in the coastal area. This allows the practice of adopting children under the hands, so that it can result in the disappearance of the child and problems in inheritance.

The focus of this research (1) What is the understanding of the people of Trenggalek Regency regarding the regulation of adoption? (2) What is the legal standing of the people of Trenggalek Regency towards the regulation of adoption?

This thesis is useful to increase knowledge with existing regulations regarding the adoption of children in Trenggalek Regency so that it is then useful for the community in general for how to carry out adoption in a manner that is justified by law.

Based on the results of this thesis, the authors conclude that: (1) The understanding of the Trenggalek Regency community towards adoption regulations is more directed at understanding that adoption in customary law, which is more likely to take children from you, both from the wife's side and husband's side. based on agreement between biological parents and prospective adoptive parents, carried out based on the customs of the local community and witnessed by the community and community leaders. However, to obtain legal recognition, they also submitted a request for stipulation in the District Court in order to have permanent legal force. (2) The legal obedience of the Trenggalek Regency community towards the regulation of adoption is more likely to be positive law, this is evidenced by the more determination in the District Court than in the Religious Court. This is because of their understanding of the adoption of children and direction from the Social Service. They think that the determination of the District Court guarantees the welfare of adopted children compared to stipulations in the Religious Courts, including among them regarding inheritance rights.